

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Bercerita

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan belajar yang berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak⁹

2. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang, yang berhubungan dengan kegiatan berbicara. Dalam bercerita diperlukan kesiapan pikiran dan pengetahuan yang memadai, sehingga dalam bercerita tidak akan ada kendala. Ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu bercerita berdasarkan gambar, wawancara, bercakap-cakap, berpidato, berdiskusi.¹⁰

Bercerita merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Burhan Nurgianto, bercerita merupakan salah satu bentuk tugas keterampilan berbicara yang bertujuan

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.

¹⁰ Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta:BPFE, 2001), 278

untuk mengungkapkan keterampilan berbicara yang bersifat pragmatis¹¹. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Bercerita juga merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.¹² Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, sesuai dengan kejadian yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Keterampilan bercerita memerlukan keterampilan yang memadai dan tentunya pengetahuan yang dimiliki. Dalam bercerita seseorang harus menguasai kosakata dengan baik dan benar, selain itu tata bahasa yang

¹¹ *Ibid*, 289

¹² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung:Angkasa, 1981), 35

digunakan dalam bercerita harus tepat dan jelas, sehingga ketika bercerita membuat orang yang mendengarnya menjadi mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan. Ketepatan kata dan kalimat juga sangat diperlukan dalam bercerita, dan juga penguasaan cerita juga harus dilakukan. Karena apabila seseorang tidak menguasai cerita dengan baik, maka cerita yang disampaikan tidak akan kronologis.

Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

Menurut Yeti Mulyati, bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tatabahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan

¹³ Yeti Mulyati, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), 64

kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

3. Tujuan Bercerita

Bercerita memiliki tujuan dasar layaknya berbicara. Tujuan dasar dalam bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgianto, yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Kegiatan bercerita memiliki tujuan umum yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Menurut Mudini dan Salamat Purba menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:¹⁵

- a. Mendorong atau menstimulasi, maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, ketika guru bercerita didalam kelas tentang semangat untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik, maka

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 1981), 17

¹⁵ Mudini, dkk, *Pembelajaran Berbicara*, (Jakarta:Depdiknas, 2009), 4

siswa akan terdorong untuk lebih semangat ketika belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

- b. Meyakinkan, maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
- c. Menggerakkan, maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.
- d. Menginformasikan, maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.
- e. Menghibur, maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya.

Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak, meyakinkan dan tentunya menghibur pendengar

4. Manfaat Bercerita

Menurut Tadkiroatun Musfiroh ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu keterampilan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Bercerita juga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.¹⁷ Berdasarkan penjelasan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bercerita memiliki manfaat yang baik bagi anak, yakni dapat menyalurkan daya imajinasi yang mereka miliki dan tentunya dapat menambah pengetahuan.

¹⁶ Tadkirotun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta:Depdiknas), 95

¹⁷ Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik & Prosedurnya*, (Jakarta:Depdikbud), 11

B. Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Media merupakan perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, dan lain sebagainya.¹⁸ Jenis media sangat beragam, salah satunya adalah media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.¹⁹ Media gambar merupakan salah satu dalam media visual.

Dalam media gambar terdapat banyak jenisnya, salah satunya adalah media gambar seri. Media Gambar seri diambil dari kata gambar dan seri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2014), 57

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 91

2. Tujuan Media Gambar Seri

Media gambar seri termasuk dalam media visual gambar. Media visual gambar memiliki tujuan utama yaitu mevisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari media gambar seri meliputi:

- a. Membantu siswa untuk memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh pengajar.
- b. Memudahkan interaksi antara pengajar dan siswa.
- c. Membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien.
- d. Mempermudah siswa untuk mengasah keterampilan bercerita.

3. Langkah-Langkah Media Gambar Seri

Dalam penggunaan media gambar seri, langkah-langkah yang digunakan antara lain:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
- b. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran (berupa motivasi, apersepsi, atau bernyanyi yang berhubungan dengan materi).
- c. Guru memperkenalkan media gambar seri kepada siswa, agar siswa memahami media pembelajaran yang digunakan.
- d. Guru menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa dengan menggunakan media gambar seri.

²⁰ *Ibid*, 113

- e. Siswa ditunjuk satu per satu secara bergantian untuk maju dan menjelaskan materi menggunakan media gambar seri.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Dalam suatu media atau model pembelajaran akan memiliki kelebihan dan kekurangan, jadi kelebihan dan kekurangan media gambar seri sebagai berikut:

a. Kelebihan gambar seri

- 1) Guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.
- 2) Membantu guru menjadi kreatif dan inovatif.
- 3) Membantu siswa berfikir secara sistematis.
- 4) Membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, karena setiap siswa berhak untuk maju kedepan kelas dan berbicara dengan menjelaskan materi.

b. Kekurangan gambar seri

- 1) Memakan waktu yang lama dalam penggunaannya.
- 2) Guru harus memiliki keterampilan menguasai kelas, karena media ini rentan terjadinya kegaduhan dikelas.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran yang berlangsung didalam kelas terjadi dikarenakan adanya siswa, guru, dan juga pelajaran yang akan dibahas. Pelajaran yang

diajarkan dalam kelas sangat beragam, akan tetapi sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dikhususkan hanya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kata sejarah dalam bahasa Arab, *Tarikh* atau *History* (inggris), adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa.²¹ Sejarah merupakan seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa. Secara hakikat, sejarah mengandung pemikiran, penelitian, dan alasan detil tentang perwujudan masyarakat dan dasar-dasarnya, sekaligus ilmu yang mendalam tentang karakter berbagai peristiwa, karena itu sejarah adalah ilmu yang orisinal tentang hikmah dan layak untuk dihitung sebagai bagian dari ilmu-ilmu yang mengandung kebijaksanaan atau filsafat.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Dalam *Oxford Advanced Learners's Dictionary of Current English* iuraikan bahwa kata kebudayaan semakna dengan *culture*, sehingga kebudayaan berarti pembangunan yang didasarkan pada kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran, dan semangat melalui latihan dan pengalaman, bukti nyata pembangunan intelektual, seperti seni dan

²¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), 13

²² Ibn Khaldun, *Mukaddimah Ibn Khaldun*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsal, 2012), 9

pengetahuan, atau perkembangan intelektual diantara budaya orang.²³ Selain itu kebudayaan juga mencakup tentang kepercayaan institusi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku dan sebagainya.

Dalam bahasa Arab kebudayaan sama dengan *al-Tsaqafah*. Kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu.²⁴

1. Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.

Berdasarkan pengertian sejarah dan kebudayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian yang membahas tentang pengetahuan masa lampau yang berisi tentang tradisi, karakteristik, suku dan budaya dalam agama Islam. Jadi pembelajaran SKI merupakan suatu kegiatan belajar mengajar tentang peristiwa atau kejadian yang membahas tradisi, karakteristik, suku, dan budaya dalam agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang menjelaskan seluruh sejarah tentang Islam, mulai pada zaman Nabi Muhammad SAW dan Nabi-Nabi yang

²³ Dedi Supriyadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), 16

²⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 1

lainnya hingga peradaban Islam di saat ini. Pelajaran ini mulai ada pada kelas III.

Dalam mengajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), seorang guru tentunya harus benar-benar memahami dan menguasai materi tersebut, karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menuntut guru untuk berceramah. Apabila seorang guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan berceramah secara terus-menerus maka pembelajaran yang terjadi akan membuat siswa menjadi jenuh dan tidak ada semangat belajar. Dalam hal ini guru dituntut harus kreatif dalam mengajar serta guru harus menggunakan metode atau media atau strategi dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga ceramah yang diberikan guru tidak menjadi membosankan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ruang Lingkup merupakan cakupan yang ada dalam suatu hal tertentu, atau dapat diartikan sebagai batasan dalam suatu hal tertentu. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah batasan materi yang ada dalam pembelajaran SKI. Dalam penelitian ini, difokuskan untuk meneliti pembelajaran SKI yang ada di

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga yang akan dibahas yakni Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²⁵

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan Wali Sanga.

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Tujuan merupakan suatu hal yang harus dicapai setelah melakukan perbuatan tertentu. Sedangkan tujuan pembelajaran SKI merupakan suatu pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar pelajaran SKI. Dalam penelitian ini difokuskan untuk pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI), jadi dalam pembahasan ini yang akan dibahas mengenai tujuan pembelajaran SKI yang ada di MI.

²⁵ *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, 42

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan sebagai berikut²⁶:

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

²⁶ *Ibid*, 44

politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi merupakan isi dalam pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan isi pembelajaran SKI yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW.

Kisah masa dewasa Nabi Muhammad diawali dengan usia Nabi Muhammad yang mulai menginjak 25 tahun. Pada saat itu Nabi Muhammad telah menjadi pedagang yang handal, beliau memiliki sifat yang tekun, ramah, jujur dan murah senyum dengan pembeli. Nabi Muhammad tidak pernah membohongi pembeli, apabila terdapat barang yang cacat maka Nabi menunjukkan kecacatannya, apabila terdapat barang yang murah maka Nabi tidak menjual dengan harga yang mahal. Banyak pembeli yang senang dengan cara berdagang Nabi, bahkan barang dagangan Nabi selalu habis terjual semuanya.

Pada suatu waktu, terdapat saudagar kaya yang bernama Siti Khadijah, beliau mengajak Nabi Muhammad untuk bekerja kepadanya dengan menjual barang-barang dagangan ke Syam. Nabi Muhammad berangkat berdagang ditemani oleh Maisyarah. Ketika sepulang dari Syam, Maisyarah menceritakan semua tata cara perdagangan yang

dilakukan oleh Nabi Muhammad. Mendengar cerita tersebut, maka Khadijah mulai tertarik dengan Nabi Muhammad dan mengutus Nufaiisah Binti Mun-ya untuk menemui Nabi agar mau menikah dengan Khadijah²⁷.

Ketika utusan Khadijah datang menemui paman Nabi Abu Thalib, maka Abu Thalib berunding dengan istrinya, Fatimah Binti Asad. Maka Abu Thalib dan Nabi Muhammad menyetujui permintaan Khadijah. Nabi Muhammad dan Khadijah akhirnya menikah dengan mas kawin 20 ekor unta muda. Pada saat menikah usia Nabi Muhammad 25 tahun dan Khadijah 40 tahun. Dalam pernikahan mereka dianugerahi 6 putra putri, yakni Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kulsum dan Fatimah. Semua anak laki-laki wafat waktu masih kecil.

Pada usia 35 tahun sebelum kenabian ada suatu peristiwa yaitu Makkah dilanda banjir besar hingga ke Baitul Haram. Dengan kejadian itu orang-orang Quraisy sepakat untuk memperbaiki Ka'bah. Ketika pembangunan sampai dibagian Hajar Aswad mereka saling berselisih tentang siapa yang meletakkan Hajar Aswad ditempat semula. Perselisihan tersebut sampai lima hari tanpa adanya keputusan, bahkan hampir terjadinya pertumpahan darah. Akhirnya Abu Umayyah

²⁷ Muhammad Anwar, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Buku Online Siswa Kelas 3 K-13, 2016, diakses melalui <http://www.bukupaket.com/2016/10/materi-pelajaran-ski-kelas-3-misd.html>, pada tanggal 7 November 2016 pukul 20.00 WIB

mengusulkan jalan keluar, barang siapa yang pertama kali memasuki pintu masjid maka dia akan meletakkan Hajar Aswad ditempat semula.

Dengan izin Allah ternyata yang melewati pintu tersebut adalah Nabi Muhammad. Dan semua orang sepakat bahwa Nabi Muhammad akan meletakkan Hajar Aswad ditempatnya. Dengan sifat kebijaksanaan yang Beliau miliki, Nabi meminta sehelai selendang dan meminta agar pemuka kabilah memegang setiap ujung selendang tersebut serta bersama-sama mengangkat Hajar Aswad, dan setelah dekat dengan tempat Hajar Aswad, maka Nabi Muhammad yang meletakkan Hajar Aswad ditempatnya. Sehingga dari kejadian tersebut Nabi diberi gelar Al-Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya.

Kehidupan di Makkah tidak berubah mulai dari kelahiran Nabi Muhammad hingga Beliau beranjak dewasa orang-orang Makkah pada umumnya banyak yang melakukan maksiat, seperti berjudi, minum-minuman keras dan juga berzina. Dengan melihat keadaan Makkah yang seperti itu, Nabi Muhammad bertafakkur di gua Hiro untuk menenangkan diri. Dan ketika Beliau di Gua Hiro, datanglah malaikat Jibril atas perintah Allah SWT memberikan wahyu pertama yakni surah Al-Alaq ayat 1-5 kepada Nabi Muhammad. Dengan kejadian tersebut maka Nabi dipilih dan diangkat oleh Allah menjadi Rasul yang terakhir untuk menyebarkan kebenaran pada umat Islam.